

Hubungan peran orang tua dengan motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Kemala Putri¹, Rebekah Malik^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² *Medical Education Unit* Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: rebekahm@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Motivasi selalu menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan apakah tujuan pendidikan itu sendiri sudah tercapai atau belum. Tiga dimensi yang terdapat dalam proses pembelajaran terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor. Dimensi afektif yang mencakup bagaimana mengatasi (*coping*) perasaan yang muncul saat pembelajaran sebelumnya akan mempengaruhi kemauan belajar individu tersebut dimana salah satunya terdapat aspek motivasi. Pentingnya suatu motivasi dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan telah diteliti dan terbukti di dalam pendidikan pada umumnya, namun lebih sedikit dalam pendidikan kedokteran. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara memilih melakukan studi kedokteran dengan bermacam-macam motivasi, misal untuk membantu orang lain, minat sains maupun biologi. Tentunya individu yang belajar dengan niat dari dalam hati (motivasi intrinsik) akan memperlihatkan hasil belajar yang berbeda dengan individu yang belajar dengan adanya tekanan dari orang tua maupun prestise (motivasi terkontrol). Tujuan studi ini untuk mengetahui seberapa tinggi munculnya motivasi berprestasi dengan dukungan dari orangtuanya serta lingkungan. Studi bersifat analitik dengan desain potong lintang. Sasaran studi adalah 109 mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Data diambil dengan menggunakan kuesioner GHQ-12 yang sudah tervalidasi dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil studi menunjukkan 84 responden (77,1%) memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan adanya kemaknaan statistic dimana subjek yang mendapatkan dukungan orang tua yang baik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga (nilai $p = 0,036$).

Kata kunci: peran orang tua, motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Motivasi selalu menjadi perhatian di dunia pendidikan karena selalu menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan apakah tujuan pendidikan itu sendiri sudah tercapai atau belum.¹ Kemampuan intelektual umum (intelegensi) dan kemampuan khusus (bakat) adalah dasar yang utama untuk mencapai prestasi pada pendidikan, tetapi

kedua kemampuan ini menjadi kurang berguna jika individu tersebut tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi yang sebaik-baiknya.²

Kemampuan intelektual umum yang cukup tinggi akan sia-sia jika individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menggunakan dan memanfaatkan kemampuan tersebut.¹ Akan menjadi

lebih sulit apabila individu tersebut tidak terlalu mempunyai kemampuan yang tidak begitu membanggakan. Oleh karena itu, tanpa adanya motivasi dari dalam diri sendiri sangatlah sulit untuk mendapatkan ataupun menghasilkan sesuatu yang bersifat prestatif.¹

Tiga dimensi yang ada dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor. Dimensi afektif yang mencakup bagaimana mengatasi (*coping*) perasaan yang muncul saat pembelajaran lalu akan mempengaruhi kemauan belajar individu tersebut dimana salah satunya terdapat aspek motivasi. Masing-masing individu mempunyai perbedaan dalam usaha belajar, kinerja akademik dan penyesuaian masing-masing terhadap studi.³

Pentingnya suatu motivasi dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan telah diteliti dan terbukti di dalam bidang pendidikan pada umumnya, namun lebih sedikit dalam bidang pendidikan kedokteran. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara karena masing-masing individu memilih untuk melakukan studi kedokteran dengan bermacam-macam motivasi misalnya karena ingin membantu orang lain, minat sains atau biologi maupun keinginan terhadap tantangan intelektual yang

digolongkan sebagai “motivasi intrinsik”. Selain itu, terdapat hasil missal karena tekanan atau dorongan dari orang tua individu tersebut yang digolongkan sebagai “motivasi terkontrol”.² Masing-masing individu dapat menggabungkan kedua golongan motivasi di atas dengan cara mereka sendiri, yang tentunya harus didukung oleh individu tersebut untuk memprediksi bagaimana menyesuaikan diri terhadap pelajaran yang didapatkan dan akan menimbulkan motivasi yang nantinya akan mempengaruhi hasil pembelajarannya.² Pada studi sebelumnya, individu yang belajar dengan niat dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) akan memperlihatkan hasil belajar yang berbeda dengan individu yang belajar dengan adanya tekanan dari orang tua maupun prestise (motivasi terkontrol).² Tetapi, lingkungan dan peran orang tua dapat menjadi faktor munculnya motivasi dari individu tersebut dikarenakan dapat memberikan dukungan serta informasi mengenai sisi positif perkuliahan tersebut serta mendapatkan pekerjaan dan masa depan yang terjamin.^{2,4} Peran orang tua bisa dikatakan sebagai membesarkan anak-anak yang melibatkan tanggung jawab serta aktivitas di dalamnya.¹ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi berprestasi dengan peranan orang tua.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi analitik dengan menggunakan desain potong lintang. Studi ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2018 terhadap 109 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Pelaksanaan studi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner *GHQ-12* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk menilai peranan orang tua. Kuesioner sudah di uji validasi yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan nilai A skor 0, B skor 1, C skor 2, dan D skor 3. Hasil ukur diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu peranan orang tua kurang jika total skor $0 - \leq 18$ dan peranan orang tua baik jika total skor 19-36. Penilaian terhadap motivasi berprestasi dilakukan dengan cara mengisi lembar kuesioner yang terdiri dari 24 butir pertanyaan. Klasifikasi nilai terdiri dari motivasi berprestasi kurang jika total skor $8 - \leq 130$ serta motivasi berprestasi tinggi jika total skor 131-192. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji *Chi – Square* untuk mengetahui hubungan antara peranan orang tua dengan motivasi berprestasi.

HASIL

Responden pada studi ini adalah 109 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2016 yang

masih aktif mengikuti perkuliahan. Responden terdiri dari 37 (33,9%) laki-laki dan 72 (66,1%) perempuan. Responden yang memiliki peranan orang tua yang baik berjumlah 79 (72,5%) mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 84 (77,1%) mahasiswa. (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden	Jumlah anak (%) N= 109
Jenis kelamin	
Laki-laki	37 (33,9)
Perempuan	72 (66,1)
Peranan orang tua	
Tinggi	79 (72,5)
Kurang	30 (27,5)
Motivasi berprestasi	
Tinggi	84 (77,1)
Rendah	25 (22,9)

Dukungan orangtua yang baik dengan motivasi berprestasi yang tinggi berjumlah 65 orang serta dukungan orangtua yang baik namun motivasi berprestasi rendah sebanyak 14 orang, sedangkan responden dengan dukungan orangtua yang kurang namun motivasi berprestasinya tinggi sebanyak 19 orang sedangkan dukungan orangtua kurang lalu mempengaruhi motivasi berprestasi yang rendah sebanyak 11 orang. Dari analisis data antara peranan orangtua dengan motivasi berprestasi menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai p 0,036. (Tabel 2)

Tabel 2. Hubungan antara peranan orang tua terhadap motivasi berprestasi

Variabel	Motivasi berprestasi		Total	P – value*
	Tinggi	Rendah		
Peranan orang tua				0,036
Baik	65	14	79	
Kurang	19	11	30	
Total	84	25	100	

PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan oleh Lyndon et al. melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres dan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa fakultas lainnya.⁵ Pada studi tersebut didapatkan bahwa persentase responden yang mengalami tekanan psikologis sebesar 89,9%. Hasil yang sama juga didapatkan pada beberapa studi lainnya.^{6,7} Tekanan psikologis tersebut disebabkan oleh banyaknya jumlah ujian, kurangnya waktu untuk *refreshing*, tingginya ekspektasi orang tua, terdapat masalah keluarga, serta mengalami kesulitan untuk membaca dan mengerti isi buku. Tekanan psikologis juga dapat disebabkan oleh kurangnya peran dukungan orangtua dan mungkin sebaliknya apabila dukungan orangtua tinggi dapat mengurangi tekanan psikologis pada individu tersebut.⁷

Beberapa kepustakaan menyebutkan tingginya tekanan psikologis yang berhubungan dengan stress pada

mahasiswa kedokteran termasuk gangguan penyesuaian (*distress*), gangguan kecemasan (*anxietas*), dan depresi yang bervariasi dari 12-48%.⁷ Gomathi et al.⁸ melaporkan gangguan kesehatan psikologis atau *distress* menggunakan *General Health Questionnaire-12 (GHQ-12)* sebesar 33,6%. Pada studi ini didapatkan hubungan antara tingginya motivasi berprestasi dengan tingginya peranan orangtua dalam mendukung pembelajaran individu tersebut (nilai $p = 0,036$). Selain itu, terdapatnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan peranan orangtua pada penelitian ini mungkin dapat disebabkan oleh tingginya motivasi responden untuk berprestasi sehingga menurunkan kecenderungan adanya tekanan psikologis pada responden.

Studi yang dilakukan oleh Setyadi⁹ melaporkan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh karena individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

tidak akan membuang waktu dengan melakukan hal – hal yang dianggap tidak berguna saat sedang mengerjakan tugas atau belajar untuk menghadapi ujian. Hal tersebut berbeda dengan mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, mereka cenderung melakukan hal lain yang menurutnya lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas atau belajar untuk ujian. Hal lain juga dikatakan oleh Profesor Harvard William H. Jeynes yaitu ditemukannya tingginya harapan dari orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa sehingga memicu mahasiswa tersebut untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajarannya selain itu beberapa bukti menurut Julie Grossman, Megan Kuhn-McKearin dan William Strein dari Universitas Maryland menyebutkan prestasi pembelajaran mahasiswa pada semester sebelumnya mempengaruhi semakin tingginya harapan orangtua agar sang anak memiliki hasil akademik yang lebih baik pada semester selanjutnya.¹⁰

Selain itu, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan. Hasil belajar akan menjadi lebih optimal jika terdapat motivasi karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa sehingga tujuan

yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹¹ Untuk mendapatkan motivasi yang baik, salah satu caranya adalah orang tua harus mengerti cara belajar yang paling cocok untuk sang anak, orang tua sebaiknya menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah individu tersebut akan berhasil atau gagal. Keberhasilan anak dapat terwujud saat orang tua menunjukkan keyakinan jika individu tersebut mampu. Selain itu, komunikasi juga sangat diperlukan dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling membuka diri sehingga memudahkan anak untuk lebih mengenal dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan individu guna mengetahui permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran. Selain itu, dikatakan juga memang keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif dalam memberi pengaruh pada prestasi seorang mahasiswa maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada sang anak. Selain hal diatas, diperlukannya suasana hubungan dan komunikasi yang lancar pula antara orangtua dan sang anak.¹¹ Kathleen

Cotton dan Karen Reed Wikelund mengatakan bahwa jika orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak secara positif akan memberikan efek baik pada prestasi anak. Hal tersebut berlaku terhadap semua jenis pembelajaran dan usia. Semakin intens keterlibatan orang tua, semakin baik efek prestasi belajar anaknya.¹⁰

KESIMPULAN

Hasil studi ini didapatkan 84 (77,1%) mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan 79 (72,5%) mahasiswa memiliki peranan orang tua yang baik. Hasil uji analisis didapatkan hubungan bermakna antara peranan orang tua dengan motivasi berprestasi ($p = 0,036$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Saifuddin Azwar. Motivasi Dalam Belajar [Internet]. [cited 2017 Sep 1]. Available from: <http://azwar.staff.ugm.ac.id/files/2010/05/MOTIVASI-DALAM-BELAJAR1.pdf>
2. Karel Muskanan. Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik, dan Motivasi Berprestasi [Internet]. [cited 2017 Sep 1]. Available from: https://www.academia.edu/25044348/Faktor_Intrinsik_Faktor_Ekstrinsik_Dan_Motivasi_Berprestasi
3. Ten Cate TJ, Snell L, Mann KV, Vermunt J. Orienting Teaching Toward The Learning Procces: Academic Medicine; 2004. p. 219-28.
4. Zoltan D, Ema U. Teaching and Reasearching Motivation What Is Motivation? 2nd Ed. [Internet]. [cited 2017 Sep 1]. Available from: https://www.researchgate.net/publication/287319729_Teaching_and_researching_motivation_second_edition
5. Lyndon MP, Strom JM, Alyami HM, Yu TC, Wilson NC, Singh PP, et al. The relationship between academic assessment and psychological distress among medical students: a systematic review. 2014 [Internet] [cited 2018 Okt 20];3(6):405-18: Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25428333>
6. Sherina MS, Rampal L, Kaneson N. Psychological Stress Among Undergraduate Medical Students. 2004 [Internet] [cited 2018 Nov 8]. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Sherina_Mohd_Sidik/publication/8168566_Psychological_stress_among_undergraduate_medical_students/links/02e7e53ab5c330f26b000000.pdf
7. Hardisman, Pertiwi D. Gambaran *distress* pada mahasiswa preklinik tahun ketiga fakultas kedokteran. [Skripsi]. 2014 [Internet] [cited 2018 Nov 10]. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Hardisman_Dasman/publication/275894355_Gambaran_Distress_Padamahasiswa_Preklinik_Tahun_Ketiga_Fakultas_Kedokteran_Distress_in_undergraduate_medical_students/links/5549a3180cf205bce7ac34eb.pdf
8. Gomathi KG, Ahmed S, Sreedharan J. Psychological Health of First Year Health Proffesional Students in A Medical University in the United Arab Emirates. Sultan Qaboos University Medical Journal. 2012;12(2):206-13.
9. Setyadi. Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Berasal dari Program Akselerasi. [Internet] [cited 2018 Nov 20]. Available from: https://www.academia.edu/31134635/Pengaruh_Fear_Of_Failure_Dan_Motivasi_Berprestasi_Terhadap_Prokrastinasi_Akademik_Pada_Mahasiswa_Yang_Berasal_Dari_Program_Akselerasi
10. Christine Jax. Parental Influence of Student Education. [Internet] [cited 2018 Nov 20]. Available from: <https://living.thebump.com/parental-influence-student-education-7088.html> by Christine Jax
11. N Sihotang. Peranan Orangtua dalam Prestasi Belajar Siswa. [Internet] [cited 2018 Nov 20]. Available from: http://repository.uin-suska.ac.id/2300/1/2011_2011509.pdf (skripsi)